

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asma merupakan masalah kesehatan yang ada pada negara maju dan negara berkembang. Asma termasuk ke dalam 4 PTM (Penyakit Tidak Menular) utama. Menurut data *The Global Asthma Report* pada tahun 2016 dinyatakan bahwa perkiraan penderita asma di seluruh dunia sejumlah 325 juta orang, dengan angka prevalensi 5 – 30% yang terus meningkat pada anak – anak dekade terakhir (Global Initiative For Asthma, 2016).

Asma adalah penyakit pernapasan kronis yang disebabkan oleh peradangan pada bronkus (saluran udara). Peradangan ini mengakibatkan bronkus membengkak dan menyempit, serta memproduksi lendir berlebih sehingga membuat sulit bernapas (Guyton, 2014). Penyebab asma umumnya disebabkan pemicu spesifik seperti memiliki alergi terhadap hal tertentu seperti makanan, debu, atau lingkungan berpolusi, punya sejarah di keluarga yang memiliki riwayat penyakit asma, infeksi saluran pernapasan, paparan terhadap asap rokok sebelum atau sesudah lahir, masalah kulit kronis seperti eksim, aktivitas fisik seperti olahraga (Gautier and Charpien, 2017).

Tatalaksana asma meliputi tatalaksana yang bersifat menangani keadaan akut dan tatalaksana jangka panjang. Tujuan tatalaksana asma anak secara umum adalah untuk menjamin tercapainya potensi tumbuh kembang anak yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya tatalaksana diet pada anak dengan asma, sehingga asupan zat gizi seperti energi, protein, lemak dan karbohidrat dapat terpenuhi sesuai dengan prinsip gizi seimbang untuk membantu proses penyembuhan dan tumbuh kembang anak secara optimal.

### **1.2 Tujuan**

#### **1.2.1 Tujuan Umum**

Memberikan terapi diet pada pasien *Asthma Attack* di bangsal anak Baitunnisa 1 RSI Sultan Agung Semarang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan skrining gizi pada pasien untuk mengukur kategori risiko malnutrisi.
2. Menentukan status gizi secara antropometri, konsumsi makanan data biokimia dan data klinis.
3. Merumuskan diagnosis gizi.
4. Membuat perencanaan asuhan gizi pasien.
5. Melakukan intervensi gizi terhadap pasien.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi asupan makan pasien
7. Melaksanakan konseling gizi terhadap pasien.

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Bagi Pembaca**

Memberikan informasi dan wawasan yang berkaitan dengan penatalaksanaan diet pada pasien anak dengan *Asthma Attack*.

#### **1.3.2 Bagi Mahasiswa**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penatalaksanaan diet pada pasien anak dengan *Asthma Attack*.

#### **1.3.3 Bagi Pasien**

Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai diet gizi seimbang pada anak.

### **1.4 Tempat dan Lokasi Magang**

Tempat dan lokasi magang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Manajemen Asuhan Gizi Klinik merupakan lanjutan dari skrining gizi pasien untuk merencanakan diet pasien. Asuhan kasus mendalam dilakukan di Bangsal Anak ruang Baitunnisa 1 RSI Sultan Agung Semarang. Dilakukan mulai tanggal 8 Desember 2022.

## **1.5 Gambaran Kegiatan Magang**

### **1.5.1 Skrining Gizi**

Skrining gizi merupakan kegiatan pengkajian data awal untuk mengidentifikasi individu yang mengalami kekurangan gizi atau yang berisiko terhadap permasalahan gizi. Tujuan dilakukannya skrining gizi ini adalah untuk menentukan seseorang berisiko malnutrisi atau tidak. RSI Sultan Agung Semarang memiliki 3 metode skrining yang didasarkan oleh kelompok umur, yakni :

1. *Strong Kids* untuk anak
2. *Malnutrition Screening Tools* (MST) untuk dewasa
3. *Mini Nutrition Assessment* (MNA) untuk lansia

### **1.5.2 Manajemen Asuhan Gizi Klinik**

Manajemen Asuhan Gizi Klinik merupakan kegiatan lanjutan dari skrining gizi pasien untuk merencanakan diet yang tepat untuk pasien. Kegiatan ini meliputi mengumpulkan data subjektif, objektif, menentukan diagnosis serta membuat planning. Untuk data subjektif terdiri dari riwayat makan yang meliputi pola makan pasien sebelum dirawat dan saat di rumah sakit, riwayat penyakit terdahulu, dan juga riwayat penyakit sekarang. Sedangkan data objektif meliputi antropometri, biokimia, pemeriksaan fisik, pemeriksaan klinis, anamnesis asupan makan dan terapi diet yang pernah diberikan. Kemudian menentukan diagnosis gizi yang tepat berdasarkan dari data - data yang sudah diperoleh. Terakhir yaitu membuat planning intervensi yang terdiri dari terapi diet, macam diet, tujuan diet, prinsip dan syarat diet, bentuk makanan, serta perhitungan kebutuhan zat gizi sehari.

### **1.5.3 Konseling**

Konseling merupakan pemberian nasihat atau saran secara individual yang dilakukan secara tatap muka dari seorang konselor kepada seseorang yang mempunyai masalah dengan tujuan memberikan bantuan atau upaya untuk menyembuhkan seseorang yang mengalami permasalahan terkait penyakit. Konseling diberikan secara terencana, terprogram, terarah dan sistematis (Lubis, 2021). Oleh karena itu setelah proses asuhan gizi klinik

mahasiswa dapat melakukan konseling gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang dilakukan pada saat melaksanakan kasus mendalam di bangsal Baitunnisa 1.